

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari temuan serta analisis peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Pasar Pariaman terhadap operasional Pasar Pariaman belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan variabel-variabel fungsi manajemen dalam pengelolaan operasional Pasar Pariaman dimana masih memiliki berbagai permasalahan serta kekurangan. Berbagai kelemahan serta kendala yang dihadapi UPT Pasar Pariaman dalam melakukan manajemen terhadap operasional Pasar Pariaman dilihat dari beberapa faktor berikut :

1. Perencanaan dalam manajemen operasional Pasar Pariaman belum dilakukan sebaik mungkin oleh UPT Pasar Pariaman. . Dalam prosesnya masih banyak menemui kendala-kendala seperti status kepemilikan gedung yang bukan milik pemerintah kota Pariaman. Kemudian pada proses perencanaan dalam penetapan tujuan, UPT Pasar Pariaman, yang terlibat dalam unsur perencanaan tidak menjalankan fungsinya secara maksimal. Berdasarkan empat indikator perencanaan yang dikemukakan oleh Handoko, UPT Pasar Pariaman telah memiliki tujuan yang jelas, melakukan identifikasi terhadap hambatan dan kendala-kendala, dan juga memiliki program alternatif. Namun sebaliknya pada proses perencanaan oleh UPT Pasar Pariaman masih belum efektif karena belum adanya

tindakan lanjutan terhadap berbagai hambatan yang telah di indentifikasi sebelumnya serta dengan keadaan sarana dan prasarana yang masih minim.

2. Dalam pengorganisasian peneliti menemukan sudah adanya pembagian kerja yaitu berupa struktur organisasi yang jelas. Namun dalam pelaksanaannya hal ini masih belum tercapai di UPT Pasar Pariaman, hal tersebut terlihat dari sangat minimnya sumber daya internal yang ada sehingga beban kerja yang ditanggung semakin berat dan pekerjaan tidak dapat dilakukan dengan efisien. Hal lainnya terlihat dari regulasi dalam pembagian kerja yang belum ada, sehingga sangat riskan terjadinya tumpang tindih dalam melaksanakan tugas operasional Pasar Pariaman. Sehingga ini berimbas pada pengelolaan operasional Pasar Pariaman menjadi kurang maksimal.

3. Proses penggerakan dalam manajemen Pasar Pariaman telah dilakukan dengan baik. Proses penggerakan dilakukan yaitu dengan pemberian motivasi, adanya komunikasi formal dan informal dan didukung dengan sikap kepemimpinan dari Kepala UPT Pasar Pariaman. Sementara George R. Terry mengatakan bahwa penggerakan bertujuan untuk menggerakan para anggota kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan tersebut, kondisi tersebut sudah dapat dirasakan dalam manajemen Pasar Pariaman.

4. Pada variabel pengawasan, berdasarkan temuan di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam manajemen operasional belum baik dan maksimal. Walaupun sudah terdapat standar yang jelas namun tanpa adanya pengawasan yang baik maka dapat

menimbulkan permasalahan - permasalahan serta penyimpangan. Permasalahan yang timbul seperti munculnya pedagang yang sulit diatur, sebenarnya UPT Pasar Pariaman sudah mengetahui apa yang menjadi kelemahan serta penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi dalam manajemen operasional pasar ini, dan sudah berupaya melakukan koreksi terhadap hal tersebut. Tetapi upaya yang dilakukan oleh UPT Pasar Pariaman belum dapat dikatakan maksimal bahkan cenderung tidak ada sama sekali. Sehingga tidak ada perubahan yang terjadi dan mengakibatkan permasalahan lainnya tetap ada sampai saat ini.

Berdasarkan temuan peneliti sesuai variabel diatas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen operasional Pasar Pariaman oleh UPT Pasar Pariaman masih jauh dari kata baik. Pada semua variabel manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dimana semuanya masih memiliki kelemahan serta permasalahan vital. Dalam melakukan tugasnya UPT Pasar Pariaman bertujuan hanya sebatas untuk memenuhi kewajibannya saja, Namun dalam hal terkait dengan Tupoksi pengawasan dan pengendalian operasional Pasar Pariaman masih banyak minimnya.

6.2 Saran

Hendaknya UPT Pasar Pariaman dapat mengevaluasi penerapan fungsi-fungsi manajemen dan menanggulangi permasalahan yang ada sehingga manajemen operasional Pasar Pariaman dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Pemeliharaan dan rencana revitalisasi sarana dan prasarana pasar hendaknya juga

harus dipercepat, serta regulasi tentang pengelolaan Pasar Pariaman segera ditetapkan agar beban kerja dapat dikurangi dan pembagian kerja lebih jelas dan teratur sehingga pengawasan dilapangan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu akan lebih baik apabila dalam pengelolaan dimasa yang akan datang kerjasama dengan dinas terkait, agar melakukan evaluasi secara rutin sehingga target kerjasama dapat berjalan dengan maksimal.

